

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM Q.S : LUQMAN AYAT 12-19**

Irawati¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Aulia Bogro
Email: lingirawati11@gmail.com

Abstrak

Fenomena pendidikan orang tua pada anaknya saat ini bisa dikatakan belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan karakter. Orientasinya hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, bukan hanya itu saja konsep pendidikan keluarga masih banyak mengadopsi sistem pendidikan ala barat yang menekankan dari segi aspek materialisme. Luqman Al-Hakim merupakan tokoh pendidikan Islam yang di abadikan dalam Al-Qur'an. Luqman adalah seorang hamba Allah yang sangat taat dengan ketaatan itulah Allah memberikan sebuah penghargaan dijadikan salah satu nama surat dalam Al-Qur'an dengan ketaatan itu pula Allah juga memberikannya sebuah hikmah dengan hikmah itu Luqman dapat memberikan pendidikan yang sangat baik untuk anaknya. Konsep pendidikannya sungguh sangat luar biasa dikemas dalam bentuk nasehat dan pesan-pesan indah yang membangkitkan semangat hidup, memantapkan keyakinan, memberi pencerahan dan sekaligus melejitkan kecerdasan pikiran, spiritual, emosial dan sosial. Hal ini pula lah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Luqman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diberikan Luqman terhadap anaknya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an serta tafsirnya. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang menunjang data primer. Hasil penelitian ini dapat penulis paparkan bahwa Konsep pendidikan Luqman yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 secara substansial mencangkup tiga aspek, yakni pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

¹ Dosen Tetap pada Program Studi PAI STAI Al-Aulia Bogor

PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama yang sangat menekankan pendidikan bagi manusia. Hal ini terbukti dengan banyak hadist dan ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran agama Islam.

Islam merupakan agama yang komprehensif yang mengandung pedoman dengan mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan sehingga Islam tidak pernah punya kekurangan landasan teori atau landasan filosofis. Maka dari itu, kita sebagai umat Islam tentunya harus kembali berpijak kepada pedoman kehidupan kita yakni Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai petunjuk yang lengkap menghimpun seluruh aspek-aspek kehidupan termasuk juga dalam bidang pendidikan. Selaku seorang muslim sudah seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dan acuan

dalam hal pendidikan. Al-Qur'an mampu menjawab berbagai tantangan-tantangan zaman tidak ada satu pun persoalan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an termasuk persoalan-persoalan pendidikan baik dari segi metode pengajaran, strategi dan nilai-nilai pendidikan ada didalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-An'am : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ
بِحَنَّا حَيْهَ إِلَّا أُمَّةٌ أُمَّتُكُمْ ۚ مَا فَرَطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : Dan tidaklah binatang-binatang yang ada dimuka bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat juga seperti kamu. Tiada kami alpakan sesuatupun dalam al-kitab kemudian kepada tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S : Al-An'am 38).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat lengkap tidak ada lagi keraguan terhadap Al-Qur'an sebab Al-Qur'an sudah memberikan solusi yang nyata bagi seluruh pemeluknya untuk senantiasa memperbaiki atau menciptakan

pendidikan yang baik. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali ayat yang berkaitan dengan dunia pendidikan salah satunya adalah yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19.

Luqman Al-Hakim adalah tokoh pendidikan yang di abadikan dalam Al-Qur'an. Luqman adalah seorang hamba Allah yang sangat taat kepada Allah swt dengan ketaatan itulah Allah memberikan sebuah penghargaan dijadikan salah satu nama surat dalam Al-Qur'an dengan ketaatan itu pula Allah juga memberikannya sebuah hikmah dengan hikmah itu Luqman dapat memberikan pendidikan yang sangat baik untuk anaknya. Konsep pendidikannya sungguh sangat luar biasa dikemas dalam bentuk nasehat dan pesan-pesan indah yang membangkitkan semangat hidup, memantapkan keyakinan, memberi pencerahan dan sekaligus melejitkan kecerdasan pikiran, spiritual, emosial dan sosial. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam selayaknya mampu mencontoh atau mengaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari dan menjadikan pedoman oleh kedua orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Nilai atau value adalah prinsip, standar atau kualitas yang dianggap berharga atau di inginkan oleh orang yang memegangnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, berarti nilai harus diusahakan tidak hanya diterapkan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia

Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku (Muslim, 1993: 209)

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. (Thoah, 1996 : 61) Khususnya mengenai kebaikan dan tindakan kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal yan penting atau

yang berguna bagi manusia. Sejalan dengan pengertian tersebut Darmodiharjo mengungkapkan nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (Adisusilo, 2012: 70)

Selain itu, Menurut Robert M. Z Lawang, nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan ada dalam diri seseorang sehingga memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai terbagi menjadi dua kategori ada nilai positif ada juga

nilai negatif. Nilai positif merupakan sesuatu yang harus ada dan terwujud dalam realitas kehidupan, sedangkan nilai negatif harus tidak ada dan tidak terwujud dalam realitas kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan masyarakat tentunya kita banyak mengenal nilai-nilai namun yang lebih melekat di kalangan masyarakat ialah nilai sosial dan nilai budaya (Nopitasari, 2019: 10). Kedua nilai tersebut memiliki muatan yang berbeda namun berjalan beriringan dan sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kita sering terjebak dengan dua istilah antara *pendidikan Islam* dan *pendidikan Agama Islam (PAI)*, Padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang persoalan agama itulah yang kemudian biasa disebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat dipahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. (Darajat, 2008: 86)

Ada beberapa perspektif pendidikan Islam sebagai sebuah sistem. *Pertama*, pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan agama Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan hadis. *Kedua*, pendidikan keislaman atau pendidikan Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya supaya menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. *Ketiga*, pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti

proses bertumbuh-kembangnya pendidikan Islam dan umatnya. (Muhaimin, 2006: 4-6)

Ditinjau dari segi morfologi, kata pendidikan merupakan kata benda, sedangkan kata kerjanya adalah "mendidik". Dalam kamus pendidikan, pendidikan atau mendidik diartikan sebagai "upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang bermanfaat bagi kehidupan" (Vembriarto, 1994: 63)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tugas seorang tenaga pendidik baik itu dikalangan guru sekolah maupun orang tua untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada anak didik, sehingga pengetahuannya bertambah yang akhirnya menumbuhkan nilai dan sikap positif yang diaplikasikan dengan tingkah laku yang baik dalam kehidupannya.

Lanveld memberikan definisi pendidikan dengan mengemukakan aspek tujuan yang singkat namun bermakna padat ialah "dewasa". Tentang hal ini menurutnya

pendidikan atau mendidik adalah mempengaruhi anak dalam membimbingnya supaya menjadi dewasa (Indris, 1998: 17)

S.A. Branata juga mendefinisikan pendidikan yang searah dengan Lanveld pendidikan adalah usaha yang yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Indris, 1998: 17)

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik itu guru sekolah maupun orang tua untuk membantu serta membimbing anak didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan tersebut bisa dilakukan dimana saja bisa dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut Omar Muhammad al Toumy al-Syaibani pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam

sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi asasi dalam masyarakat (Syaibani, 1979: 399)

Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya. (Jamaly, 1997: 3)

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*Insan kamil*) (Marimba, 1989: 9)

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal

sesuai dengan ajaran Islam. (Tafsir, 1992)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini ia akan dapat mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan.

Sifat Penelitian ini termasuk ke dalam sifat penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena data yang diteliti berupa buku-buku, tafsir Jurnal maupun referensi lainnya yang berkaitan dengan judul artikel yang penulis buat, sedangkan jenis penelitian ini adalah kepustakaan atau *library reseach*. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi

dengan menggunakan berbagai macam material yang ada dipustakaan. (Kartono, 1986)

Sedangkan menurut Moh. Nazir mengatakan studi kepustakaan merupakan upaya dengan menggali berbagai teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data sehingga memperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih. (Nazir, 2003: 93) Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut para teori-teori ahli dengan merujuk kepada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut yang dalam ini akan dibahas sebuah permasalahan mengenai pendidikan agama Islam dalam Q.S Luqman ayat 12-19.

Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan

agama Islam dalam Q.S : Luqman ayat 12-19. Maka dari itu, data primer yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini diantaranya :

- 1) Al-Qur'an dan terjemah karya departemen agama RI.
- 2) Kitab *Tafsir Al-Jalallain* karangan Syech Jalaluddin as-Suyuthi dan syech Jalaluddin al-Mahali.
- 3) Kitab *Tafsir Hasyiyah Ash Shawi'ala Tafsir Al-Jalallain* karangan Ahmad bin Muhammad al-Sawi.
- 4) Aplikasi Terjemah *Tafsir Ibnu Katsir* karangan Al-Imam Abul Fida Ismai'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat data primer (Ndraha, 1981: 78) buku ini berkaitan dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hemat penulis bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam

yang terdapat dalam surat Luqman khususnya pada ayat 13-19 mencakup tiga aspek pokok ajaran Islam diantaranya :

- pendidikan Aqidah
- pendidikan Syari'ah
- pendidikan Akhlak.

Adapun rincian penjelasan dari ketiga aspek tersebut diantaranya :

Pendidikan Aqidah.

Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata al-aqdu (العَقْدُ) yang berarti ikatan, At-tautsiqu (التَّوَثُّيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkmu (الِإِحْكَمُ) yang berarti mengokohkan (menetapkan) dan ar-rabthu biquwwah (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) aqidah adalah iman yang tangguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya, (Jumhuri, 2015:10) jadi aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah swt. dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat

kepadanya, beriman kepada malaikat-malaikat nya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhir, takdir baik, dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang sudah ditetapkannya baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun dalam hadist nabi.

Aqidah juga diartikan suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan oleh akal, pendengaran, dan fitnah diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan dan keberadaannya secara tegas dalam hati, serta tidak bertentangan lagi kebenarannya. (Jazairy: 23) Aqidah dalam agama adalah suatu keimanan atau kepercayaan tanpa pengamalan. Seperti keimanan terhadap diutusnya para rasul. bentuk jamak dari lafad Aqidah adalah Aqid. Kesimpulannya, sesuatu yang dipercayai hati manusia secara tetap dan mantap disebut dengan aqidah.

Maka dalam hal ini, Luqman Al-Hakim memulai pendidikan kepada buah hati yang paling dikasihi dan dicintainya ialah dengan

menanamkan nilai Aqidah terlebih dahulu. pesan yang ia sampaikan kepada anaknya adalah agar menjauhkan perbuatan syirik tidak menyekutukan Allah dengan segala apapun pesan ini bisa di lihat pada ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingalah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia me:berikan pelajaran kepadanya : “wahai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S : Luqman 13).

Ada hal yang sangat menarik pada Ayat ke-13 dalam surat Luqman ini, Allah swt mengawali ayat ini dengan kata **إِذْ** yang artinya ingatlah ini menandakan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya amatlah penting bagi seluruh manusia khususnya umat Islam. sehingga perlu di ingatkan dan diketahui sebab banyak diantara manusia tidak ingat, tidak tau peristiwa

Luqman. Maka Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyampaikan kisah Luqman kepada seluruh umatnya agar umatnya tau dan dapat memahaminya.

Pada ayat ini Luqman memberikan pendidikan berupa pesan kepada anaknya yakni aqidah yang mantap dan kuat untuk tidak menyekutukan Allah swt. Itulah aqidah tauhid karena tiada tuhan selain Allah, karena selain Allah adalah makhluk.

Allah tidak berserikat dalam penciptaan Alam ini, orang yang mempersekutukan Allah berarti telah melakukan suatu aniaya yang sangat besar, bahkan dalam suatu keterangan dikatakan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah swt ialah dosa mempersekutukan Allah (syirik).

Ayat ini juga ini juga memerintahkan manusia bahwa hal utama yang mesti diberikan yang mesti di tanamkan kepada anak adalah Tauhid. Luqman sudah melakukannya memberikan pendidikan pertama berupa

pendidikan aqidah sistem kepercayaan. Kemudian Luqman memperingati anaknya bahawa :

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“*Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar*” (Q.S : Luqman 13)

Pendidikan Ibadah.

Setelah Luqman memberikan pendidikan pertamanya berupa pendidikan tauhid, menyampaikan tentang ilmu Allah, menceritakan tentang kekuasaan Allah, menceritakan tentang dua asmaul husna yakni *yaa Latif, yaa khabir* kepada anaknya. Selanjutnya Luqman memberikannya pendidikan ibadah. sebelumnya Luqman membekali anaknya terlebih dahulu tentang ketauhidan, Setelah tauhidnya kuat dan kokoh barulah menyampaikan tentang aspek ibadah sebagai konsekuensi aqidah.

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah (*habl min Allah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*Habl min al-nas*)

hubungan dengan Allah swt yang paling terbesar setelah tauhid ialah mendirikan shalat. Jadi untuk menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama itu, maka Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat. Perintah ini tercantum pada surat Luqman ayat 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ
وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”(Q.S: Luqman 17)

Ibnu katsir berkata : dirikanlah shalat yaitu dengan semua ketentuannya, kewajiban dan waktunya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sebatas kemampuan dan usahamu.

Pendidikan yang diberikan Luqman ialah agar anaknya senantiasa menegakan shalat inilah keistimewaan pendidikan yang di berikan Luqman kepada anaknya, konsep pendidikannya luar biasa sebab tidak mungkin orang dapat berkeyakinan tentang melaksanakan shalat kalau dia tidak meyakini kalau Allah lah yang mesti di sembah. Bagaimana ia mau shalat kalau dia tidak memiliki iman yang kuat. Sebab shalat ini semuanya serba halus, serba ghaib. Allah yang di sembah tidak nampak terlihat, malaikat yang mengawasi sepanjang waktu tidak juga terlihat, setan yang selalu menggoda tidak terlihat, balasan terhadap perbuatan baik yakni surga itu pun tidak terlihat, dan siapa yang meninggalkan shalat akan masuk neraka sedangkan nerakanya tidak terlihat. Oleh sebab itu, coba kita perhatikan ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 1-3 :

“Alif laaam miim, kitab al qur;an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang

beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.”(Q.S : Luqman 1-3)

Dalam surat Al-Baqarah ini jelas bahwa sebelum kita melaksanakan beraneka ragam ibadah termasuk ibadah shalat maka hal utama yang mesti dilakukan ialah beriman kepada yang ghaib setelah itu baru melaksanakan shalat kuatkan keyakinan terlebih dahulu setelah itu ibadah.

Pendidikan Akhlak

Layaknya sebuah bangunan dengan fondasi yang kuat, rangka dan bentuk bangunannya yang juga kokoh, tentu akan lebih menarik jika hal tersebut dihiasi dengan perlengkapan yang mendukung. Orang akan betah tinggal berlama-lama dalam rumah yang nyaman dan sedap dipandang mata.

Begitu juga dengan seorang muslim, pribadinya akan semakin baik dan sempurna jika dihiasi dengan dengan akhlak yang mulia. Sangat disayangkan apabila kita sudah mempunyai aqidah yang kuat,

ibadah yang bagus, tetapi tidak memiliki akhlak yang mulia. salah satu tujuan Rasulullah saw ada di muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. rupanya hal ini juga di jelaskan oleh Luqman kepada anaknya.

Rasullullah saw bersabda yang artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR Ahmad)

Materi pendidikan akhlak pada surat Luqman dapat dilihat pada ayat ke 14, 15,18 dan 19. Pada ayat ke 14 dan 15 menjelaskan kepada kita bahwa orang tua bersusah payah dalam mengurus anaknya di mulai dari mengandung selama sembilan bulan, melahirkan mempertaruhkan nyawanya dan merawatnya hingga menyapihnya hingga usia dua tahun lamanya. Maka Allah swt memerintahkan agar seorang anak harus bersyukur kepada Allah atas pemberian segala nikmatnya dan bersyukur kepada kedua orang tua atas jasa-jasa yang diberikan di dunia.

Inti dari pendidikan akhlak pada ayat ini bahwa seorang anak

wajib berbuat baik terhadap orang tuanya di mulai dengan bertutur kata yang baik dan lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, laksanakan segala bentuk perintahnya dan tidak melaksanakan perintah yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendidikan selanjutnya yang diberikan Luqman kepada anaknya ialah mengenai pendidikan akhlak. Hal ini terdapat pada ayat 18 dan 19 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ (١٧)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ
صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ (١٩)

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan anguh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara

ialah suara keledai”. (Q.S : Luqman ayat 12-19)

Berkaitan dengan ayat ini, Ibnu Abbas berujar, “janganlah engkau bersikap sombong kepada manusia dan memalingkan wajah saat berbicara kepada mereka dan mereka berbicara kepadamu, karena sombong dan meremehkan.”

Seorang pakar bahasa mengatakan, makna asal kata dari kata *Sha’ar* adalah penyakit yang menyerang leher unta, hingga kepalanya kepalanya tidak bisa tegak. Ini sama halnya dengan laki-laki sombong yang berpaling saat berbicara atau mendengarkan perkataan orang lain dengan memalingkan muka karena menyombongkan diri terhadap mereka.”

Dalam ayat ini Luqman melarang anaknya untuk bersikap sombong ketika berjalan, dengan cara membanggakan diri dan merasa besar di hadapan orang lain. Pesan Luqman ini seperti firman Allah swt dalam surat Al-Isra yang berbunyi :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ
تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombing, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Q.S Al-Isra 37).

Maka dari itu, tanamkanlah pada diri anak-anak semenjak usia dini untuk senantiasa menjauhi sifat sombong. Hal itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah swt. Ketahuilah bahwa Iblis di usir dari surga bukan karna minum khamar, mencuri dan lain sebagainya tetapi Iblis di usir karena memiliki sifat sombong.

KESIMPULAN dan SARAN

Menelaah hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut mencakup tiga aspek diantaranya Pendidikan

Aqidah, Pendidikan Ibadah, dan Pendidikan Akhlak.

Dengan adanya karya Ilmiah yang berjudul nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam surat Luqman ayat 12-19 , semoga menjadi bahan renungan bagi penulisan dan bagi orang yang senantiasa mendambakan anak-anak yang shaleh dan shalehah agar senantiasa mencontoh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana pola pendidikan yang baik sebagaimana yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir al-Jazairy, Aqidatul mukmim, (beirut)
- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- Ahmad bin Muhamad Al-Sawi, *Tafsir Hasyiah showi*, (Beirut: Al-haromain)
- Al-Jamhuri Muhammad Asroruddin, 2005. *Belajar Aqidah akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish)

- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Kartono kartini, (1986). *Metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Marimba Ahmad.D, (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif)
- Al- Syaibani, Mohammad (1979), *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah, terjemah*
- Muhaimin, 2004. *Paradigma pendidikan Islam dalam upaya mengefektifkan*
- Muhammad bin ahmad Mahali dan abdurrahman bin abi baqrin As-syuyuti, *Tafsir al-Jalalain*
- Fadhli, Muhammad al-Jamaly, 1977. *Nahwa Tarbiyat mukminat*, (Al-Syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi)
- Muslim, 1993. *Moral dan kognisional Islam*, (Bandung: Cv Alfabeta)
- Nazir Moh, 2003. *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Ndraha, Tali Zidahu, 1981. *Research Teori, metodologi, administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Nopitasari, 2019. *Nilai-nilai desa yang harus kita pelihara: sosial, moral, agama*, (Yogyakarta: CV.Hijaz Pustaka Mandiri)
- Purwadinata W.J.S. (1999). *Pendidikan agama Islam disekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Tafsir Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Thoha Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Vembrianto st, 1994. *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Grasindo)
- Zakaria Indris, 2014. *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: pustaka)
- Zakiah Derajat, dkk 2008. *Ilmu pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara)